

**PELAKSANAAN LATIHAN MENGAJAR
MELALUI PENGAJARAN MIKRO SEBAGAI PERSIAPAN
PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN D**

Idawati Syarif 2)



[Handwritten signature]

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 24 DEK 1994
SUMBER / HARGA : K /
KOLEKSI : K1
NO. INVENTARIS : 1896 / K / 96 - / 0, (2)
NO. SERI : 376446. SYA /

- 1). Disajikan pada Seminar dan Workshop Sahari dalam Rangka HUT ke-15 Jurusan Sendratasik FPBS IKIP Padang. Padang, 17 Desember 1994.
- 2). Staf Pengajar FPBS IKIP Padang.

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG**

PELAKSANAAN LATIHAN MENGAJAR
MELALUI PENGAJARAN MIKRO SEBAGAI PERSIAPAN
PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN ¹⁾

Idawati Syarif ²⁾

PENDAHULUAN

Saat ini mengajar tidak lagi dianggap sebagai suatu seni, maksudnya bahwa mengajar dilahirkan dengan bakat. Ada lagi yang memandangnya sebagai ilmu pengetahuan yang menekankan bahwa dengan menguasai suatu cabang ilmu pengetahuan dengan baik, akan dapat pula melaksanakan pengajaran (menjadi guru) dengan baik. Sebenarnya mengajar juga mengandung unsur teknologi, yang pengetahuan dan keterampilannya dapat dan harus dipelajari serta dilatih. Batasan di atas memberikan indikasi bahwa keberadaan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menjadi sangat penting.

Tujuan utama LPTK adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang profesional yang mencakup penguasaan bidang studi, keterampilan dalam mengolah bidang studi menjadi pengalaman yang bermakna untuk siswa yang diajarnya (IKIP, 1990). Di samping tujuan LPTK, Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) bertujuan untuk membantu pribadi calon guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang

-
- 1). Disajikan pada Seminar dan Workshop Sehari dalam Rangka HUT ke-15 Jurusan Sestratasik FPBS IKIP Padang. Padang, 17 Desember 1994.
 - 2). Staf Pengajar FPBS IKIP Padang.

diperlukan, yang mengarah kepada pembinaan kemampuan dasar guru, kompetensi guru, sehingga memiliki kemampuan yang profesional, personal, dan kemampuan sosial.

Untuk mencapai tujuan tersebut disediakan empat jenis mata kuliah yaitu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), dan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS). Dengan struktur program seperti itu diharapkan ada ciri khas kemampuan lulusan LPTK yang dapat membedakannya dengan lulusan non LPTK. Salah satu unsur dalam MKPBM LPTK adalah mengajar dengan pengajaran mikro (micro teaching). Tujuan pengajaran mikro untuk membina keterampilan-keterampilan mengajar mahasiswa atau calon guru.

Pengajaran mikro secara teknis berasumsi bahwa keterampilan mengajar yang kompleks itu dapat dipreteli menjadi unsur-unsur keterampilan yang lebih kecil. Setiap keterampilan itu dapat dilatih secara efisien dan efektif jika dibandingkan dengan latihan mengajar secara keseluruhan. Asumsi seperti itu sudah diterapkan di IKIP Padang. Implikasinya adalah pengajaran mikro dijadikan sebagai salah satu yang harus dilalui sebelum mahasiswa melaksanakan PLK. Di samping itu ada beberapa mata kuliah lain yang menunjang seperti Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Kesenian, Teknik Evaluasi, dan lain-lain.

Dalam tulisan ini disampaikan beberapa aspek dan gagasan mengenai pengajaran mikro sebagai mata kuliah penunjang

dan sebagai persiapan bagi mahasiswa atau calon guru untuk dapat melaksanakan PLK di sekolah latihan.

HAKEKAT PENGAJARAN MIKRO

Pengajaran Mikro (Mikro Teaching) adalah mengajar dengan skala kecil. Yang dimaksudkan dengan kecil di sini adalah jumlah siswanya kecil yaitu antara 5 dan 10 orang. Di samping itu waktu yang digunakan juga lebih pendek, sekitar 10-15 menit, materi lebih sedikit, dan keterampilan yang dilatih hanya unsurnya saja. Setiap keterampilan dilatih tersendiri. Kegiatan ini biasanya divideokan (Brown, 1975). Jadi yang terbatas adalah jumlah murid, waktu, materi, dan jenis keterampilan yang dipraktekkan. Bahan pelajaran mencakup satu atau dua aspek yang sederhana, keterampilan yang dilatihkan terisolasi (dipisah-pisah) (La Sulo, 1983).

PROSEDUR PENGAJARAN MIKRO

Langkah-langkah prosedur pengajaran mikro di Stanford adalah : merencanakan, mengajar, mengamati (mengeritik), merencanakan ulang, mengajar ulang, dan mengamati ulang. Di tempat lain seperti di New University of Ulster prosedurnya adalah merencanakan, mengajar, dan observasi (Brown, 1975). Kedua bentuk ini adalah mengamati (mengeritik) dan mengobservasi. Di samping melihat tayangan video, setiap mahasiswa membuat format dan mengisi format penilaian. Format penilaian sederhana seperti contoh dalam Tabel berikut ini.

Format penilaian calon guru untuk Pengajaran Mikro.

No	Nama calon guru	BP	AF	PM	Keterampilan				Jumlah	Pokok Bahasan
					Mengelola kelas	Interaksi	Menutup	Menutup		
					Berta-Varia-Pengu-Menje-Italajar	ipela-	nilai			
					nya isi	atan	laskan:mengajar	ajaran		
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										
41										
42										
43										
44										
45										
46										
47										
48										
49										
50										

PENGAJARAN MIKRO DI JURUSAN SENDRATASIK

Dalam struktur program pendidikan fakultas-fakultas di IKIP Padang terlihat bahwa pengajaran mikro dalam pelaksanaannya terjadi perbedaan-perbedaan. Ada jurusan yang menjadikan pengajaran mikro sebagai salah satu mata kuliah yang dikategorikan sebagai kelompok MKPBM. Namanyapun bermacam-macam pula, seperti Micro Teaching, Pengajaran Mikro, Peer Teaching, Pengajaran Micro SMP, dan Pengajaran Mikro SMA. Ada pula yang menggabungkannya dengan mata kuliah lain seperti Perencanaan Pengajaran/Micro Teaching dan Pengelolaan Kelas/Pengajaran Mikro. Satuan kredit untuk mata kuliah di setiap jurusan juga tidak sama. Ada yang memberi bobot 4 SKS dan ada yang 3 SKS. Konsekwensinya tentu materi yang diberikan juga tidak akan sama.

Di samping kenyataan tersebut, ada pula Jurusan yang tidak mencantumkan materi Pengajaran Mikro dalam struktur programnya (IKIP, 1990). Di Jurusan Sendratasik, nama mata kuliah ini juga pernah berubah-ubah seperti tercantum di bawah ini :

Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) 1979-80, D3.

Mata kuliah	SKS
1. Mengelola kelas kesenian	2
2. Mengelola interaksi belajar mengajar	2
3. Teknik evaluasi	3
4. Metode mengajar	3
5. PPSI	2
6. Materi dan unit lesson	2
7. Teknik mengajar	2
8. Mengelola kemampuan + remedial	2
9. Menggunakan media	2

10. Fungsi guru dalam interaksi belajar mengajar + aids (audiovisual)	2
11. Pengkajian kurikulum SMA	2

MKPBM 1980-1981.

D1	Mata kuliah	SKS
	1. Metode pengajaran kesenian	2
	2. Pengembangan sistem instruksional (PPSI)	2
	3. Pengelolaan kelas dan penilaian	2
	4. Interaksi belajar mengajar	2
	5. Pengkajian kurikulum SMP	2

D2	Mata kuliah	SKS
	1. Metode pengajaran kesenian	2
	2. Pengembangan sistem instruksional (PPSI)	2
	3. Pengelolaan kelas dan penilaian kemajuan siswa	2
	4. Interaksi belajar mengajar	2
	5. Media pengajaran kesenian	2
	6. Pengkajian kurikulum SMP	2

D3	Mata Kuliah	SKS
	1. Mengelola kelas	2
	2. Interaksi belajar mengajar	2
	3. Teknik evaluasi	2
	4. Metode pengajaran kesenian	2
	5. PPSI	2
	6. Materi satuan pelajaran	2
	7. Pengkajian kurikulum SMA	2
	8. Teknik mengajar kesenian	2
	9. Mengelola kemampuan remedial	2
	10. Menggunakan media	2
	11. Fungsi guru dalam IBM + Audiovisual	2
	12. Landasan kependidikan	1

MKPBM 1981-1982

S1	Mata kuliah	SKS
	1. Mengelola kelas	2
	2. IBM	2
	3. Teknik evaluasi	3
	4. Metode mengajar	2
	5. PPSI	2
	6. Materi dan satuan pelajaran	2
	7. Teknik mengajar kesenian	2

8. Mengelola kemampuan + remedial	2
9. Menggunakan media	2
10. Fungsi guru dalam IBM + Audiovisual	2
11. Pengelolaan pengajaran pendidikan kesenian	2
12. Pengkajian kurikulum SMA	2
13. Landasan kependidikan	1

D3	Mata kuliah	SKS
	1. Mengelola kelas	2
	2. IBM	2
	3. Teknik evaluasi	2
	4. Metode mengajar	3
	5. PPSI	2
	6. Materi dan satuan pelajaran	2
	7. Teknik mengajar kesenian	2
	8. Mengelola kemampuan + remedial	2
	9. Menggunakan media	2
	10. Pengelolaan pengajaran pendidikan kesenian	2
	11. Mengkaji kurikulum SMA	2
	12. Landasan kependidikan	1

D2	Mata kuliah	SKS
	1. Metode pengajaran kesenian	2
	2. Pengembangan sistem instruksional	2
	3. IBM	2
	4. Media pengajaran kesenian	2
	5. Kurikulum dan buku teks SMP	2

MKPBM 1983-1984

S1	Mata kuliah	SKS
	1. Mengelola kelas kesenian	2
	2. Mengelola PBM	2
	3. Teknik evaluasi	3
	4. Metode pengajaran kesenian	3
	5. PPSI	2
	6. Materi dan satuan [pelajaran	2
	7. Teknik mengajar kesenian	2
	8. Mengelola kemampuan + remedial	2
	9. Menggunakan media	2
	10. Fungsi guru dan IBM	2
	11. Mengkaji kurikulum SMA	2
D3	Mata kuliah	SKS

Sama dengan S1 kecuali Fungsi Guru dan IBM

D2	Mata kuliah	SKS
	1. Metode pengajaran kesenian	2
	2. PPSI	2
	3. Pengelolaan kelas IBM	2
	4. Penilaian kemajuan siswa	2
	5. Media pengajaran	2
	6. Kurikulum kesenian SMP	2

D1	Mata kuliah	SKS
----	-------------	-----

Semua mata kuliah sama kecuali Media Pengajaran Kesenian

MKPBM 1985-1986

D3	Mata kuliah	SKS
	1. Perencanaan pengajaran kesenian	4
	2. Pengelolaan kelas	2
	3. Strategi pengajaran kesenian	4
	4. Pengajaran remedial	3
	5. IBM	3
	6. Penilaian hasil belajar siswa	4
	7. Media pendidikan kesenian	2
	8. Mengkaji kurikulum SMA	2

D2	Mata kuliah	SKS
	1. Perencanaan pengajaran kesenian	4
	2. Pengelolaan kelas	2
	3. Strategi belajar kesenian	3
	4. IBM	3
	5. Media pendidikan	2
	6. Kurikulum SMP	2

MKPBM 1986-1987

D3	Mata kuliah	SKS
	1. Perencanaan pengajaran kesenian	3
	2. Strategi pengajaran kesenian	3
	3. Pengajaran mikro	2

D2	Mata kuliah	SKS
	1. Perencanaan pengajaran kesenian	3
	2. Pengajaran mikro	2

MKPBM 1988-1989

D3	Mata kuliah	SKS
	1. Perencanaan pengajaran kesenian	3
	2. Strategi pengajaran kesenian	3
	3. Pengajaran mikro	2

D2	Mata kuliah	SKS
	1. Perencanaan pengajaran kesenian	3
	2. Pengajaran mikro	2

MKPBM 1990-1992

D3	Mata kuliah	SKS
	1. Perencanaan pengajaran kesenian	3
	2. Pengajaran mikro	3
	3. Teknik evaluasi	3

MKPBM 1992-1994

S1	Mata kuliah	SKS
	1. Perencanaan pengajaran kesenian	3
	2. Telaah kurikulum/bahan ajar	3
	3. Evaluasi pengajaran kesenian	3
	4. Metode pembelajaran	2
	5. Metode penelitian pendidikan	3

Mata kuliah Pengajaran Mikro baru muncul dalam kurikulum Jurusan Sengdratasik pada tahun 1986-1987. Dalam Buku Pedoman 1992-1994 diganti dengan mata kuliah Metode Pembelajaran.

Selanjutnya disajikan Silabus Pengajaran Mikro yang digunakan dari tahun 1986-1993.

SILABUS MATA KULIAH
(Rencana Satu Semester)

A. INFORMASI UMUM

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang
Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Mata Kuliah : Pengajaran Mikro
Kode Mata Kuliah : Sen 203
Jumlah SKS : 3
Tempat Konsultasi : Jurusan Pendidikan Sendratasik
Waktu Konsultasi :
Tempat Kuliah : Ruangannya FPBS IKIP Padang
Waktu Kuliah :
Dosen : Dra. Idawati Syarif

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

- Mata kuliah ini merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi mahasiswa untuk mengikuti PLK.
- Penerapan pengetahuan dan keterampilan membuka pelajaran, mengelola kelas, beberapa keterampilan dalam proses belajar mengajar, keterampilan menutup pelajaran.
- Kegiatan mahasiswa berupa latihan keterampilan belajar mengajar, tugas-tugas analisa setiap keterampilan yang dilatih.
- Penilaian berdasarkan :
 - Tugas I latihan 20 %
 - Mid Semester 30 %
 - Semester 50 %
- Persyaratan kehadiran 90 %.
- Persyaratan mengambil mata kuliah ini adalah :
Perencanaan Pengajaran Kesenian
Teknik Evaluasi

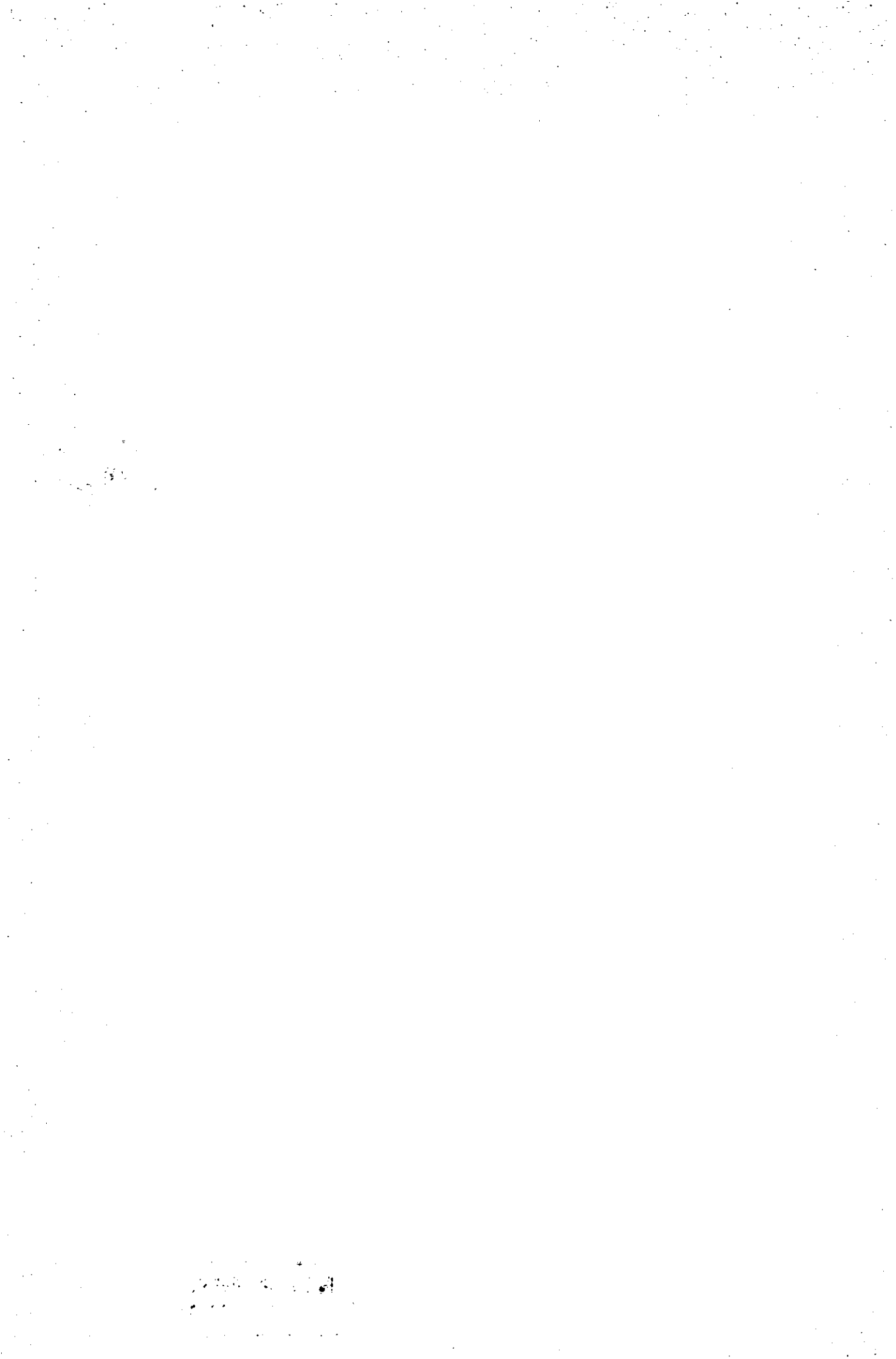
C. TUJUAN MATA KULIAH

- Tujuan Umum

Agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan terampil melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

- Tujuan khusus

- Mampu menerapkan keterampilan membuka pelajaran
- Mampu menerapkan keterampilan mengelola kelas



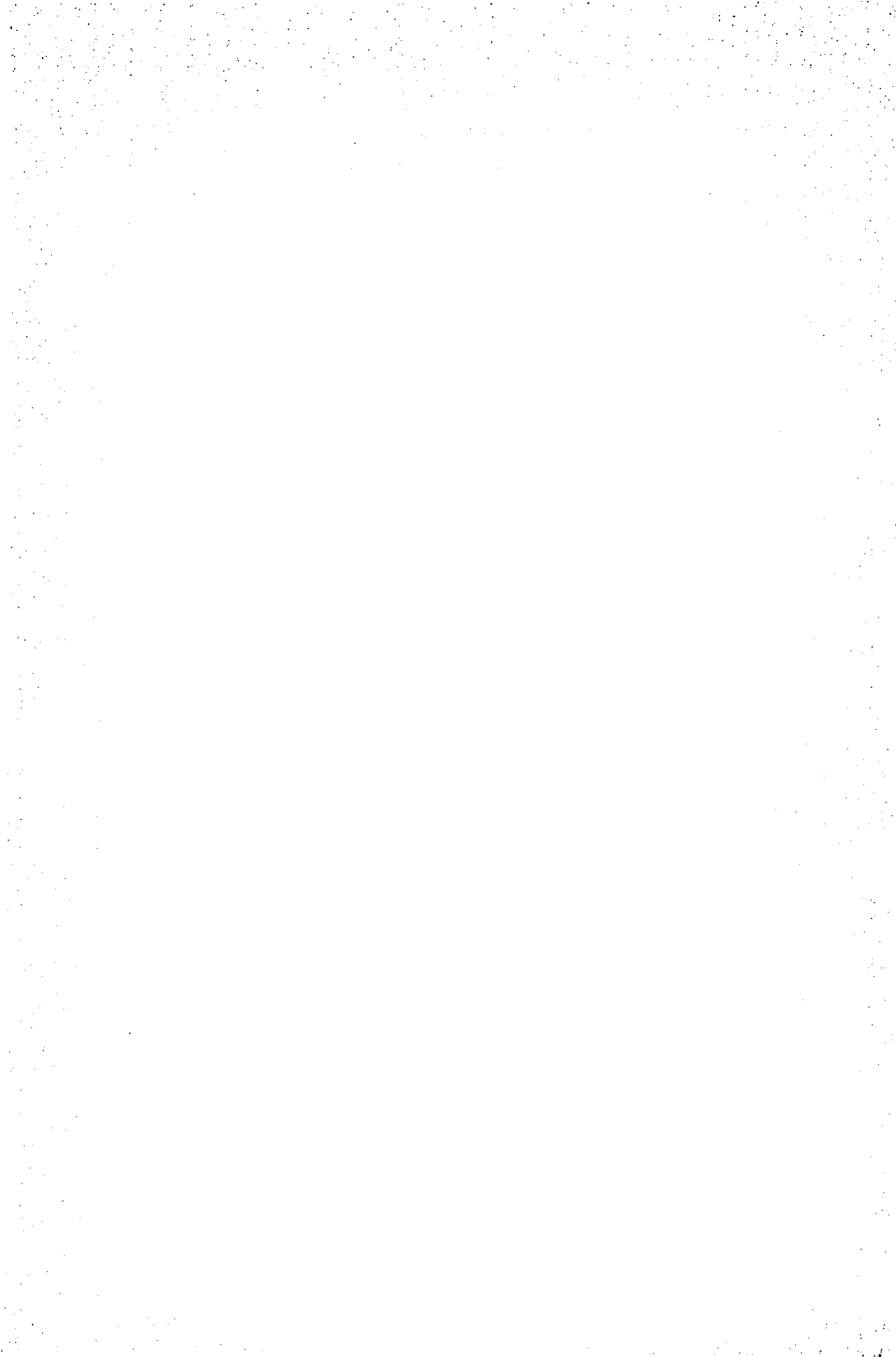
- Mampu menerapkan keterampilan dalam proses belajar mengajar
- Mampu menerapkan keterampilan menutup pelajaran

D. KEPUSTAKAAN

1. Ratna, E. 1989. Pengajaran Mikro sebagai penuntun. Jurusan Sndratasik. FPBS. IKIP Padang.
2. Joni, T.R. 1983a. Membuka dan menutup pelajaran. Depdikbud. Jakarta.
3. Joni, T.R. 1983b. Mengelola kelas. Depdikbud. Jakarta.
4. Joni, T.R. 1983c. Keterampilan bertanya. Depdikbud. Jakarta.
5. Siregar, M. 1988. Strategi belajar mengajar kesenian. Jurusan Pendidikan Sndratasik FPBS IKIP Padang.

E. MATERI KEGIATAN

MINGGU :	FOKOK BAHASAN	:	REFERENSI
1 :	2	:	3
I	: Pengetahuan tentang pengajaran mikro : - Pengertian : - Tujuan : - Manfaat	:	: Ratna (1989) Pengajaran mikro sebagai penuntun. Bab I hal.1-6.
II	: Strategi dan Pendekatan : - Pengertian : - Perbedaan	:	: Siregar (1988) Belajar mengajar Bab II hal. 5.
III	: Metode, teknik belajar mengajar : - Pengertian metode : - Pengertian teknik	:	: Sda. Bab II hal. 7.
IV	: Strategi belajar mengajar apresiasi : drama : - Sifat : - Prosedur : - Prinsip	:	: Sda. Bab II hal. 13.
V	: Strategi belajar mengajar tari : - Sifat : - Prosedur : - Prinsip	:	: Sda. Bab II hal. 21.



1	2	3
VI	: Strategi belajar mengajar musik	: Sda. Bab II hal. 28.
	: - Sifat	:
	: - Prosedur	:
	: - Prinsip	:
VII	: Keterampilan membuka pelajaran	: Joni (1983a). Membuka
	: - Prinsip	: dan menutup pelajaran
	: - Tujuan	: Bab II hal. 17.
	: - Cara	:
VIII	: Keterampilan mengelola kelas	: Joni (1983b). Mengelola
	: - Prinsip	: kelas. Bab I, IV
	: - Tujuan	: hal 1-36.
	: - Cara	:
IX	: Keterampilan dalam proses belajar	: Ratna (1989). Pengajar-
	: mengajar	: an Mikro sebagai penun-
	: - Keterampilan bertanya	: tun. Bab III hal. 59.
	: - Tujuan	:
	: - Jenis	:
	: - Cara	:
X	: Keterampilan memberikan pengenalan	: Sda. Bab III hal. 59.
	: - Tujuan	:
	: - Jenis	:
	: - Cara	:
XI	: Keterampilan memberikan variasi	: Sda. Bab III hal. 42.
	: - Tujuan	:
	: - Jenis	:
	: - Cara	:
XII	: Keterampilan menjelaskan	: Sda. Bab III hal. 49.
	: - Tujuan	:
	: - Jenis	:
	: - Cara	:
XIII	: Keterampilan menutup pelajaran	: Joni (1983a) Membuka
	: - Tujuan	: dan menutup pelajaran
	: - Jenis	: Bab II hal. 14.
	: - Cara	:
XIV	: Analisa keterampilan membuka pelajaran	: Ratna (1989). Pengajar-
	:	: an Mikro sebagai penun-
	:	: tun Bab III hal. 36.
	:	:
XV	: Analisa keterampilan mengelola kelas	: Sda. Bab III hal. 59.
	: dan keterampilan dalam proses belajar	:
	: mengajar	:
XVI	: Analisa keterampilan menutup pelajaran	: Sda. Bab 3 hal. 66.



Jurusan yang mencantumkan materi Pengajaran Mikro sebagai salah satu MKPBM tentu akan sangat membantu dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa (calon guru) untuk mengenal tidak saja mengenai pengetahuan, keterampilan, tapi juga mengenai hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan Pengajaran Mikro. Sebaliknya Jurusan yang tidak mencantumkan materi Pengajaran Mikro ke dalam struktur programnya akan memperkecil peluang mahasiswa untuk mengenal Pengajaran Mikro. Mungkin mereka hanya memperoleh pada saat latihan mengajar saja.

PELAKSANAAN LATIHAN MENGAJAR DALAM MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO

Pelaksanaan latihan mengajar dalam mata kuliah Pengajaran Mikro di IKIP Padang memang tidak seragam. Jurusan yang mencantumkan Pengajaran Mikro sebagai suatu mata kuliah, pelaksanaannya lebih baik. Dengan mata kuliah ini mahasiswa dapat kesempatan memahami teori (materi) pelajaran, merencanakan pelajaran, melatih dan mengamati keterampilan yang telah mereka praktekan.

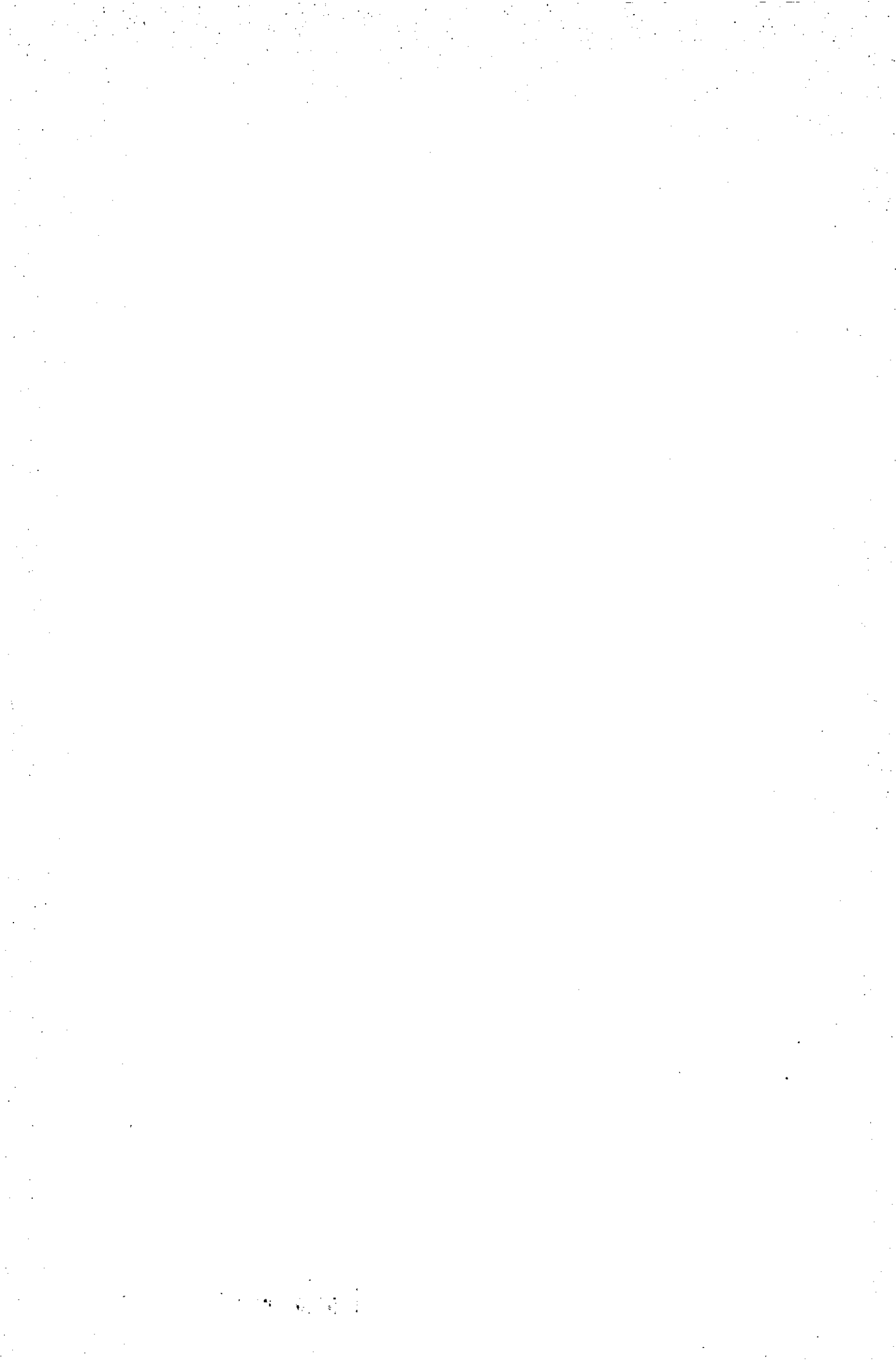
Biasanya jurusan-jurusan di IKIP Padang, termasuk Jurusan Sederatasik memanfaatkan fasilitas yang ada di Pusat Sumber Belajar (PSB) IKIP Padang. Mahasiswa Jurusan Sederatasik melakukan rekaman video seperti merekam latihan keterampilan dan mengamati tayangan rekaman keterampilan yang sudah dikembangkan dengan baik.

keterampilan yang dilatih dan diamati yaitu (IKIP, 1990) :

- a. membuka pelajaran
- b. mengelola kelas
- c. bertanya
- d. menjelaskan
- e. penguatan
- f. variasi
- g. menggunakan alat peraga/media
- h. pengelolaan interaksi belajar mengajar
- i. penguasaan materi
- j. menutup pelajaran

Umumnya dalam pelaksanaan latihan mengajar selama ini diawali dengan dosen menugaskan mahasiswa membuat satuan pelajaran (SP). Di Jurusan Sndratasik pembuatan SP ini telah dipelajari dalam mata kuliah Perencanaan Pengajaran Kesenian. Berdasarkan materi yang dipilih dan dijelaskan dalam SP, mahasiswa langsung berdiri di depan untuk mengajar pada kelompok yang terdiri dari teman-teman mereka sendiri. Dosen menilai setiap keterampilan yang tercantum pada format penilaian latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa tersebut. Kadang-kadang ada diskusi atau kritik yang disampaikan baik oleh dosen maupun teman-temannya tentang penampilan mahasiswa yang praktek mengajar dalam mata kuliah Pengajaran Mikro. Seorang mahasiswa paling banyak mendapat giliran dua kali. Tetapi bila mahasiswa dianggap belum memenuhi syarat maka bisa dapat giliran lebih dari pada dua kali.

Hasil penelitian jurusan PDU dan Sejarah (Effendi, 1990) memperlihatkan tentang pelaksanaan latihan mengajar terbatas untuk mahasiswa yang praktek tahun 1980. Hasilnya menunjukkan bahwa jurusan PDU memberikan informasi antara lain hanya latihan satu atau dua kali saja. Selanjutnya hasil peneli



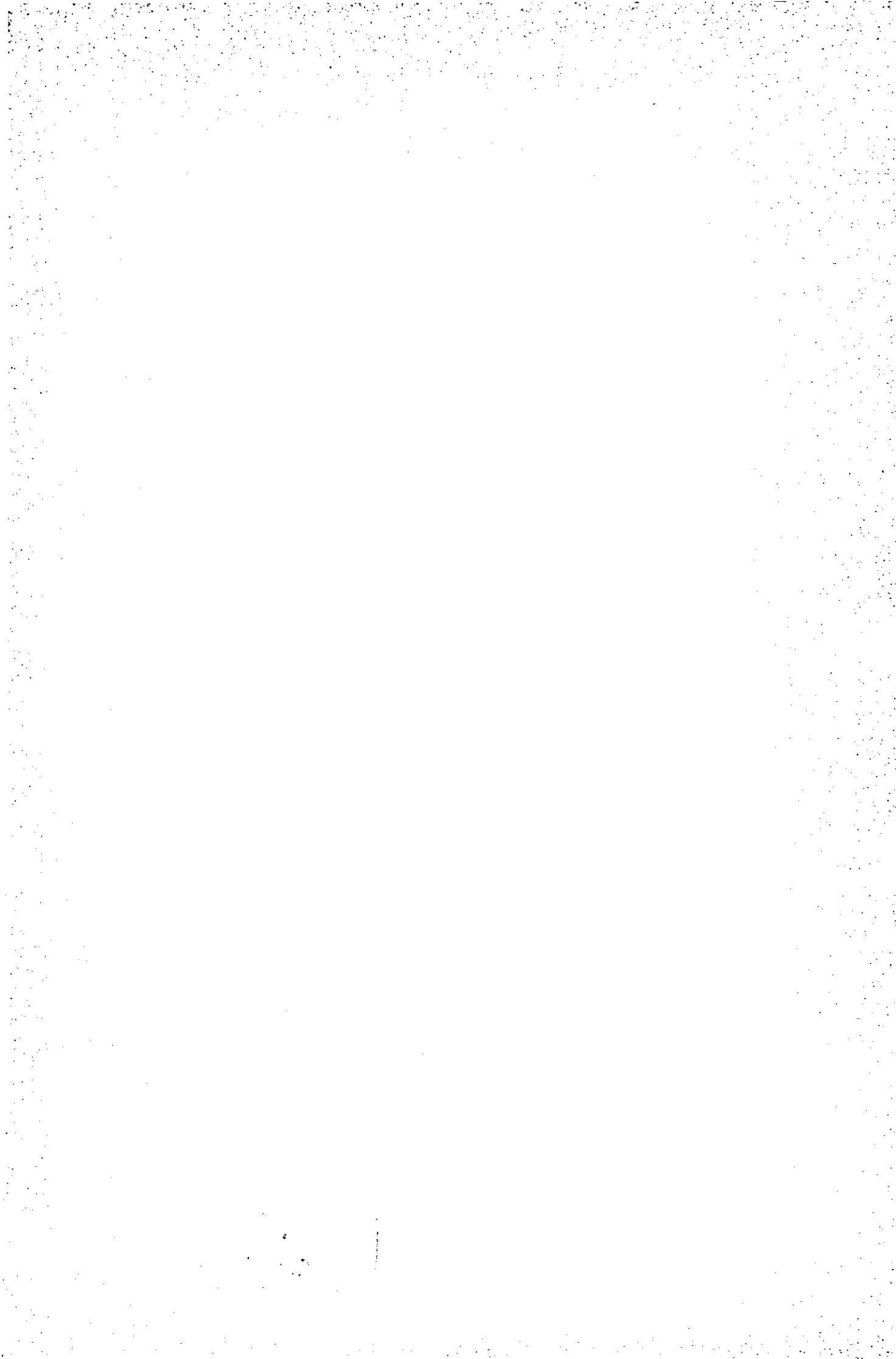
tian jurusan bendratasik menyatakan tidak ada hubungan antara hasil belajar PBM dan SS dengan PLK (Syarif, 1991). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk masa yang akan datang ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan agar mahasiswa lebih matang untuk praktek lapangan.

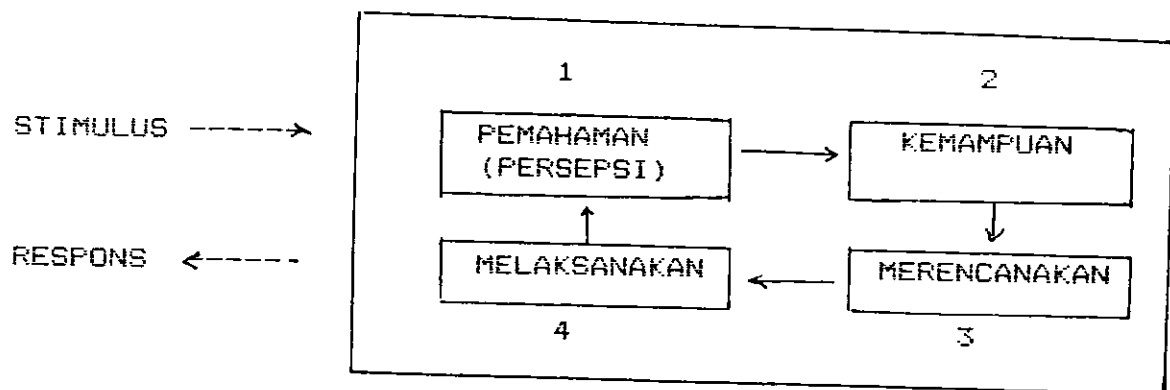
BEBERAPA GAGASAN UNTUK PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO

Tujuan utama pelaksanaan Pengajaran Mikro adalah untuk melatih keterampilan mengajar seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan dan variasi. Di samping keterampilan tersebut ada lagi yang perlu dilatih yaitu penggunaan alat peraga/media, [penguasaan materi, interaksi belajar mengajar, dan pengelolaan kelas.

Keberhasilan seseorang dalam suatu keterampilan ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor ini terdiri dari stimulus/rangsangan yang datang dari luar dirinya dan respons. Faktor intern yaitu pemahaman, kemampuan yang dimiliki (pengetahuan, keterampilan, sikap), merencanakan, dan melaksanakannya. Diagram dalam Gambar 1 memperlihatkan keterkaitan tersebut.

Persepsi merupakan kemampuan untuk mengerti dan memahami stimulus. Kemampuan prerequisite yaitu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dan dibutuhkan. Perencanaan yaitu kemampuan menggunakan prinsip yang berhubungan (relevan) untuk menemukan prosedur-prosedur alternatifif dan mampu menilai setiap alternatifif. Sedangkan pelaksanaan adalah kemampuan melakukan perbuatan yang diperlukan.





Gambar 1. Diagram pola hubungan suatu keterampilan.

Berdasarkan hal di atas maka program Pengajaran Mikro di masa mendatang hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Mempelajari teori dan hasil-hasil penelitian tentang latihan mengajar.
2. Mengamati, membahas program keterampilan mengajar yang sudah direkam (divideokan).
3. Mengaplikasikan latihan mengajar (Pengajaran Mikro) dengan suatu prosedur yang sudah ditetapkan untuk setiap keterampilan mengajar (setidaknya meliputi perencanaan, pelaksanaan, diskusi) diupayakan divideokan.
4. Kegiatan memberikan umpan balik, yaitu membicarakan kendala-kendala yang ditemukan dan dihadapi saat latihan mengajar dalam mata kuliah Pengajaran Mikro.

Bila Pengajaran Mikro dimasa datang dilaksanakan mencakup hal-hal tersebut di atas maka diharapkan mempertimbangkan saran-saran pada bagian berikut.



39-6
51
/1

SARAN

1. Pengajaran Mikro hendaknya dijadikan satu mata kuliah dengan nama dan materi (silabus) yang sama di setiap jurusan
2. Latihan mengajar dalam mata kuliah Pengajaran Mikro hendaknya dilakukan sesuai dengan konsepnya, yaitu melatih setiap keterampilan mengajar dengan jumlah siswa, waktu dan materi yang terbatas, dan prosedur yang jelas.
3. Pengaturan pemakaian Pusat Sumber Belajar (PSB) IKIP Padang hendaknya dapat menjangkau semua jurusan dengan menambah dan meningkatkan jumlah dan mutu ruangan, alat-alat, dan tenaga teknis.
4. Menggiatkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan Pengajaran Mikro dan hasilnya disebar luaskan.

PENUTUP

Pengajaran Mikro sangat penting artinya dan sangat diperlukan untuk melatih keterampilan mengajar bagi mahasiswa atau calon guru guru. Selama ini keberadaan dan pelaksanaannya tidak sama di setiap jurusan yang ada di IKIP Padang. Ada indikasi bahwa pelaksanaan Pengajaran Mikro selama ini belum dilakukan menurut semestinya.

Hendaknya di masa mendatang Pengajaran Mikro mendapat perhatian yang lebih besar. Hal ini berkaitan dengan mempersiapkan mahasiswa yang akan praktek lapangan. Untuk itu setiap jurusan perlu memanfaatkan PSB dan melaksanakan sesuai dengan konsep Pengajaran Mikro.

1896 / K / 96 - p1 (2)

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen P & K. 1983. Pengajaran Mikro. Departemen P & K. Jakarta.
- Effendi, Z. M. 1990. Pelaksanaan latihan mengajar terbatas sebagai persiapan praktek lapangan kependidikan. IKIP Padang.
- IKIP. 1990. Buku pedoman pengalaman lapangan kependidikan. IKIP Padang.
- IKIP. 1990. Buku pedoman 1990/1993. IKIP Padang.
- La Sulo. 1983. Pengajaran Mikro. Departemen P & K. Jakarta.
- Rovijackers, A. 1990. Mengajar dengan sukses. Petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran. Gramedia. Jakarta.